

PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI TUBERKULOSIS MELALUI PENYULUHAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIKUPA

Virdha Hanggraenie Winova^{1*}, Zita Atzmardina²

Kepaniteraan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara¹

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara²

*Corresponding Author : zitaa@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Tuberkulosis memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi, merupakan penyakit yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* yang paling sering menyerang pernapasan. Kemenkes mengatakan bahwa terdapat peningkatan kasus pada tahun 2021(397.377 kasus), dibanding tahun 2020 (351.936 kasus) . Tahun 2021–2022 kasus tuberkulosis di Puskesmas Cikupa mengalami peningkatan sebesar 28% dari yang sebelumnya 171 kasus menjadi 219 kasus. Pada Januari-Juni 2023 terdapat total 54 kasus baru tuberkulosis dan selalu masuk ke dalam sepuluh besar penyakit di Puskesmas Cikupa. Tujuan intervensi adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Identifikasi sumber masalah dilakukan menggunakan paradigma Blum, lalu data dikumpulkan menggunakan *mini survey*. Metode *non -scoring* Delphi digunakan untuk menentukan prioritas masalah, diagram *fishbone* untuk identifikasi akar penyebab masalah. Intervensi yang dilakukan berupa penyuluhan mengenai tuberkulosis dan gizi seimbang kepada warga Desa Talagasari. Kegiatan dimulai dengan pengisian lembar *pre-test*, dilanjutkan dengan pemaparan materi tuberkulosis dan gizi seimbang menggunakan media *powerpoint* , lalu sesi tanya jawab mengenai materi yang masih ingin ditanyakan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengisian lembar *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada 21 responden menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan ($P<0.001$) dengan *mean difference* sebesar 16.67 (SD 17.98). Intervensi berupa penyuluhan yang telah dilakukan memberikan hasil yaitu peningkatan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada warga Desa Talagasari. Diharapkan intervensi tersebut dapat menurunkan kasus tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Cikupa.

Kata kunci: *Delphi*, Diagram *fishbone*, Paradigma Blum, Tuberkulosis

ABSTRACT

Tuberculosis has high morbidity and mortality rates, is a disease caused by mycobacterium tuberculosis which most often attacks the respiratory system. The Ministry of Health said there was an increase cases in 2021 (397,377 cases) than 2020 (351,936 cases). In 2021–2022, tuberculosis cases at Cikupa Community Health Center increase 28% from the previous 171 cases to 219 cases. In January-June 2023 total 54 new cases and always included top ten diseases at Cikupa Health Center. The aim of intervention to increase public knowledge about tuberculosis and apply in life. Identification source of the problem using the Blum paradigm, then data was collected by mini survey. The Delphi method used to determine problem priorities, fishbone diagrams to identify problems root causes. Intervention use the form of education about tuberculosis and balanced nutrition to Talagasari Village's residents . The activity began with complete pre-test, followed a material presentation of tuberculosis and balanced nutrition using PowerPoint, then question and answer session if still wanted to ask. After that, continued with completed post-test to determine the increase participants' knowledge after the presentation. The results of pre-test and post-test on 21 respondents showed that there was a significant average difference ($P<0.001$) with a mean difference value 16.67 (SD 17.98). The intervention of counseling that has been carried out has provided results, an increase in pre-test and post-test scores of Talagasari Village's residents. It's hoped this intervention reduce tuberculosis cases in Cikupa Community Health Center working area.

Keywords: *Delphi*, *Fishbone Diagram*, *Blum Paradigm*, *Tuberculosis*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*. Paling sering menyerang sistem pernapasan (Adigun & Singh, 2023). Tuberkulosis merupakan penyakit dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global. India, Indonesia, Cina, Nigeria, Pakistan, dan Afrika Selatan, menyumbang 60% dari kematian TBC pada tahun 2015. Didapatkan peningkatan kasus pada tahun 2021 dengan kejadian sebanyak 397.377 kasus, dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Faktor -faktor yang memengaruhi penularan diantaranya penggunaan agen immunosupresif seperti terapi kortikosteroid jangka panjang serta sistem imunitas tubuh yang kurang berkembang (anak-anak, gangguan imunodefisiensi primer) (Adigun & Singh, 2023).

Tanda dan gejala yang dirasakan pasien tuberkulosis adalah demam, batuk/batuk darah, sesak napas, nyeri dada, dan malaise (Sudoyono et al., n.d.). Pemeriksaan yang dilakukan untuk menunjang diagnosis diantaranya tes kulit tuberkulin/*mantoux*, *Interferon-Gamma Release Assays* (IGRAs), rontgen *thorax*, pewarnaan cepat Asam-*Ziehl-Neelsen*, serta tes molekuler berbasis DNA (Adigun & Singh, 2023) Pengobatan tuberkulosis terdiri dari dua tahap yaitu tahap awal (diberikan selama 2 bulan, bertujuan untuk menurunkan jumlah kuman yang ada dalam tubuh pasien dan meminimalisir pengaruh dari sebagian kecil kuman yang mungkin sudah resisten sejak sebelum pasien mendapatkan pengobatan) dan tahap lanjutan (diberikan selama 4 bulan, bertujuan untuk membunuh sisa-sisa kuman yang masih ada dalam tubuh) (Adigun & Singh, 2023)

Selama tahun 2021 – 2022 kasus tuberkulosis di Puskesmas Cikupa mengalami peningkatan sebesar 28% dari yang sebelumnya 171 kasus (2021) menjadi 219 kasus (2022). Pada Januari-Juni 2023 terdapat total 54 kasus baru tuberkulosis dan selalu masuk ke dalam sepuluh besar penyakit di Puskesmas Cikupa. Peningkatan kasus tuberkulosis merupakan permasalahan yang tidak dapat dihiraukan mengingat mudahnya penyebaran serta tingginya angka mortalitas jika tidak segera ditangani, maka dilakukan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Cikupa Kabupaten Tangerang sebagai upaya meningkatkan pengetahuan mengenai tuberkulosis yang bersifat promotif dan preventif.

METODE

Hal pertama yang dilakukan adalah menganalisis apa saja masalah yang ada di Puskesmas Cikupa. Puskesmas Cikupa terletak di Jl. Raya Otonom Cikupa Pasar Kemis RT 01 RW 01, Desa Talagasari, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang Banten 15710. Wilayah kerja Puskesmas Cikupa mencakup sembilan desa dan satu kelurahan, diantaranya Desa Cikupa, Desa Talaga, Desa Talagasari, Desa Cibadak, Desa Sukanagara, Desa Bojong, Desa Budi Mulya, Desa Dukuh, Desa Bitung Jaya, dan Kelurahan Sukamulya. Jumlah kasus tuberkulosis tertinggi ditemukan di Desa Talagasari yaitu sebanyak 12 kasus tuberkulosis dan satu kasus tuberkulosis resisten obat.

Selanjutnya, dilakukan identifikasi penyebab masalah menggunakan Paradigma Blum melalui sudut pandang genetik, layanan kesehatan, gaya hidup, dan lingkungan. Identifikasi masalah berupa pendekatan Paradigma Blum melalui pengambilan data menggunakan *mini survey* terhadap pengunjung Puskesmas Cikupa. Berdasarkan *mini survey*, hasil yang didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui gejala tuberkulosis serta masih menunjukkan sikap dan perilaku tidak setuju terhadap pencegahan tuberkulosis.

Penentuan prioritas masalah dilakukan menggunakan teknik *non-scoring* Delphi. Diskusi dilakukan kepada orang-orang dengan keahlian yang sama di wilayah kerja Puskesmas Cikupa yaitu kepala puskesmas, dokter umum serta kepala penanggung jawab program tuberkulosis

yang bertugas di Puskesmas Cikupa. Data dikumpulkan dengan melihat nilai *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Analisis data menggunakan uji T berpasangan.

Kegiatan dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2023 di Balai Desa Talagasari, dihadiri sebanyak 21 peserta. Kegiatan dimulai dengan pengisian lembar *pre-test* dilanjutkan dengan pemaparan materi tuberkulosis dan gizi seimbang dengan media *powerpoint* yang membahas tentang definisi, epidemiologi, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, pengobatan, prognosis, pencegahan tuberkulosis, serta konsumsi gizi seimbang. Setelah pemaparan materi, dibuka sesi tanya jawab untuk mengetahui apakah ada yang ingin ditanyakan mengenai tuberkulosis. Dilanjutkan dengan pengisian lembar *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari diskusi didapatkan bahwa *lifestyle* merupakan faktor yang dipilih sebagai prioritas masalah. Karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberkulosis (definisi, epidemiologi, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, pengobatan, prognosis, pencegahan tuberkulosis), serta konsumsi gizi seimbang. Intervensi ini diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat agar dapat mencegah dan menurunkan angka kejadian kasus tuberkulosis. Berdasarkan hasil identifikasi akar penyebab masalah dengan diagram *fishbone*, intervensi dilakukan berupa penyuluhan mengenai tuberkulosis dan konsumsi gizi seimbang.

Hasil dari 21 responden dianalisa dengan metode *Paired T-test*. Berdasarkan pengolahan data didapatkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan ($P < 0.001$) antara nilai *pre-test* dan *post-test* dengan nilai *mean difference* sebesar 16.67 (SD 17.98). *Monitoring* dilakukan selama kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung, pendekatan sistem digunakan untuk evaluasi intervensi yang telah dilakukan kepada masyarakat Desa Talagasari.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tidak terdapat kesenjangan sehingga kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Berikut merupakan karakteristik responden serta hasil dan grafik *pre-test* dan *post-test* dari peserta penyuluhan di Desa Talagasari.

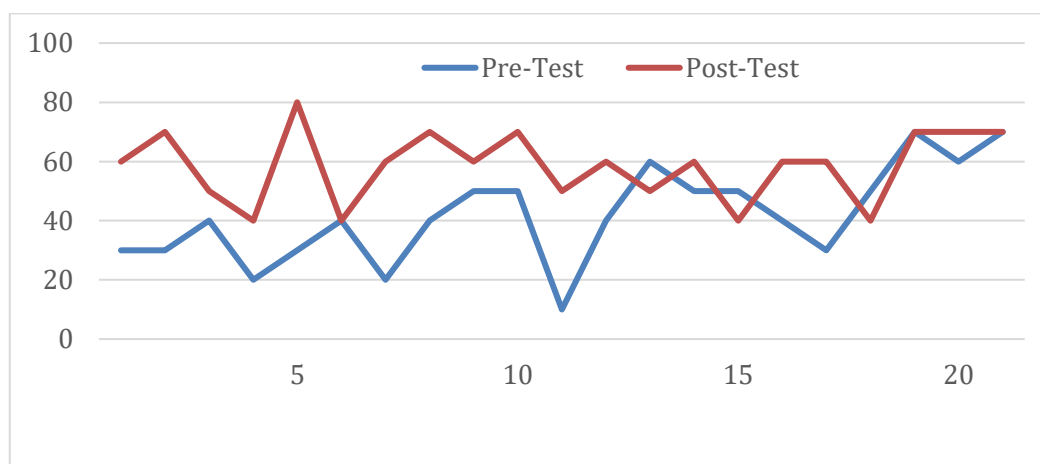
Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Proporsi n= 21 (%)	Mean	Range
Karakteristik			
Usia (tahun)	-	30.28 tahun	9-54 tahun
Jenis kelamin			
Laki-laki	3 (14.29 %)		
Perempuan	18 (85.71 %)		
Pengetahuan			
<i>Pre-test</i>		41,90%	
< 70%	19 (90,5 %)		
≥ 70%	2 (9,5 %)		
Variabel	Proporsi	Mean	Range

n= 21 (%)	
<i>Post-test</i>	58,57%
< 70%	14 (66,7 %)
≥ 70%	7 (33,3 %)

Tabel 1. Hasil Analisis Data Bivariat

	<i>Pre-test</i> (mean, standar deviasi)	<i>Post-test</i> (mean, standar deviasi)	<i>P-value</i>	<i>Mean difference</i>
Nilai skor	41,90 (16,00)	58,57 (11,95)	<0.001	16.67

**Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test**

KESIMPULAN

Peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan keberhasilan dari penyuluhan yang telah dilaksanakan. Terdapat rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yang signifikan ($P < 0.001$) yang dilakukan pada 21 responden dengan *mean difference* sebesar 16.67. Perlunya perhatian serta penanganan yang tepat karena tuberkulosis merupakan penyakit menular dan menyebabkan kematian. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara berkala, peran masyarakat maupun tenaga kesehatan sangat penting sehingga terjadi penurunan kasus tuberkulosis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, semoga hasil penelitian bermanfaat pada

DAFTAR PUSTAKA

- Adigun, R., & Singh, R. (2023). Tuberculosis. StatPearls. Retrieved from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK441916/>
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta

Sudoyono, A. W., Setiyahadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., & Setiati, S. (2014). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (Edisi VI). Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam